

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA USAHA MIKRO KECIL DI KOTA JAMBI

Taufiqoh¹, Idham Khalik², Besse Wediawati³

^{1, 2, 3}Universitas Jambi, Raya Jambi-Muara Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: fiqaii27@gmail.com

Article History

Received: 05-05-2026

Revision: 16-05-2026

Accepted: 18-05-2026

Published: 20-05-2026

Abstract. This study aims to analyze the influence of business competence and product innovation on business success with self-efficacy as a moderating variable. The research method uses a quantitative descriptive approach with a Likert-scale questionnaire survey and literature review. The population includes Micro and Small Enterprises in Jambi City, totaling 46,996 MSMEs in 2024, with a sample of 175 Micro and Small Business actors. Data analysis was conducted using SmartPLS to test the validity, reliability, and influence between variables. Entrepreneurial competence has a positive but not significant effect on business success. Product innovation has a positive and significant effect on business success. Self-efficacy was not proven to moderate the relationship between entrepreneurial competence and business success. Self-efficacy was also not proven to moderate the relationship between product innovation and business success. Research results show that the success of MSME businesses in Jambi City is more influenced by the business actors' ability to innovate products, while entrepreneurial competence and self-efficacy have not yet become dominant factors in increasing business success.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Product Innovation, Business Success, Self-Efficacy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pengaruh kompetensi usaha dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan survei kuesioner ber-skala Likert dan tinjauan literatur. Populasi meliputi Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi sebanyak 46.996 UMKM di tahun 2024 dengan sampel 175 orang pelaku Usaha Mikro Kecil. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS untuk menguji validitas, reliabilitas, dan pengaruh antarvariabel. Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Efikasi diri tidak terbukti memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Efikasi diri juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara inovasi produk dan keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kota Jambi lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk, sementara kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri belum menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Keberhasilan Usaha, Efikasi Diri

How to Cite: Taufiqoh., Khalik, I., & Wediawati, B. (2026). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderasi pada Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 844-855. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5598>

PENDAHULUAN

Sektor wirausaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjadi salah satu fokus penting pemerintah dalam pembangunan ekonomi karena perannya dalam membuka lapangan kerja dan menekan angka pengangguran. Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan peluang pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, keberlanjutan UMKM sangat bergantung pada minat, komitmen, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Meskipun berbagai program pelatihan dan pendampingan telah disediakan melalui inkubator bisnis dan kebijakan pemerintah, masih banyak UMKM yang mengalami penurunan komitmen usaha. Hal ini umumnya disebabkan oleh lemahnya kompetensi kewirausahaan, sehingga pelaku usaha cenderung mengganti jenis usaha daripada memperbaiki dan mempertahankan usaha yang telah berjalan. Kondisi tersebut menyebabkan usaha sulit berkembang dan stagnan (Rahayu, 2018).

Di Kota Jambi, UMKM mengalami perkembangan yang cukup pesat dan tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan, dan fashion. Pertumbuhan jumlah UMKM ini turut mendorong persaingan yang semakin ketat dalam menarik konsumen. Namun, data menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah UMKM sebesar 7,39 persen, yang mengindikasikan adanya tantangan serius dalam keberlangsungan usaha. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk memiliki kompetensi kewirausahaan yang memadai serta kemampuan berinovasi agar mampu bertahan dan bersaing (Nurjanah et al., 2023).

Kompetensi kewirausahaan mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pencapaian keberhasilan usaha. Pelaku usaha dengan kompetensi kewirausahaan yang baik cenderung lebih adaptif, mampu mengelola risiko, serta menyusun strategi bisnis yang efektif (Suhartatik & Nagel, 2022). Selain itu, inovasi produk juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Inovasi memungkinkan pelaku UMKM untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar dan mempertahankan minat konsumen dalam jangka panjang (Zimmerer et al., 2021). Di samping faktor kompetensi dan inovasi, efikasi diri memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Efikasi diri mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Pelaku UMKM dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih, berani mengambil risiko, dan mampu bertahan dalam situasi usaha yang tidak pasti (Irwanto & Ie, 2023). Oleh karena itu, efikasi diri dipandang relevan untuk diteliti sebagai variabel moderasi

yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian ini berfokus pada UMKM di Kota Jambi yang tersebar di 11 kecamatan dengan jumlah yang bervariasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Jumlah UMKM per-kecamatan di kota jambi tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Telanaipura	4.226
2	Jambi Selatan	5.865
3	Jambi Timur	6.520
4	Pasar Jambi	925
5	Pelayangan	1.637
6	Danau Teluk	2.076
7	Kota Baru	5.271
8	Jelutung	4.776
9	Alam Barajo	4.584
10	Danau Sipin	4.532
11	Paal Merah	6.584
Jumlah		46.996

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Jambi Tahun 2025

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, sebagian besar penelitian menempatkan efikasi diri sebagai variabel independen. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan efikasi diri sebagai variabel moderasi yang memperdalam pemahaman mengenai kondisi psikologis pelaku UMKM dalam memperkuat hubungan antara kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, dan keberhasilan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) menguji secara empiris pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Jambi; (2) menguji pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Jambi; (3) menguji peran efikasi diri dalam memoderasi pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha; dan (4) menguji peran efikasi diri dalam memoderasi pengaruh inovasi produk terhadap keberhasilan usaha UMKM di Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk sebagai variabel independen terhadap keberhasilan usaha sebagai variabel dependen,

dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi yang berjumlah 46.996 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 175 pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner responden, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi yang relevan dengan kompetensi kewirausahaan, inovasi produk, efikasi diri, dan keberhasilan usaha. Teknik pengumpulan data meliputi angket (kuesioner) dan tinjauan literatur.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Setiap indikator diukur menggunakan skala ordinal dengan lima alternatif jawaban. Data kemudian diolah dengan menghitung total skor dan rata-rata skor tiap variabel, serta disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, dan grafik untuk mempermudah interpretasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu tujuan penelitian pertama hingga keempat. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.1. Analisis SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan, termasuk pengujian variabel moderasi efikasi diri. Tahap awal dalam SEM-PLS adalah pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 2. Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 untuk Exploratory Research
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk Confirmatory maupun Exploratory Research
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,70 untuk Confirmatory Research > 0,60 masih dapat diterima untuk Exploratory Research

Tahap selanjutnya adalah pengujian model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Model ini melibatkan dua variabel eksogen, yaitu kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk, satu variabel moderasi yaitu efikasi diri, serta satu variabel endogen yaitu keberhasilan usaha. Evaluasi inner model dilakukan melalui nilai *R-square*, *Q-square*, koefisien jalur (*path coefficients*), pengujian efek moderasi, serta penyusunan diagram jalur untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara keseluruhan.

HASIL

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural dalam analisis SEM-PLS menggunakan SmartPLS.4 yaitu koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Pengujian *Inner Model* atau *Model Structural* dilakukan untuk pengujian hipotesis antara variabel laten yang satu dengan variabel lainnya (Mahfud dan Ratmono, 2013).

R-square

R-square digunakan untuk mengukur kekuatan prediksi dari model struktural. *R-square* menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel	R-square
Keberhasilan Usaha (Y)	0,453

Sumber: Data Diolah SmartPLS (2026)

Nilai *R-Square* dari keberhasilan usaha adalah 0,453, yang berarti kompetensi usaha dan inovasi produk mampu mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 45,3% dan sisanya sebesar 54,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti promosi, brand image dan lainnya.

Q-Square

Suatu model dianggap mempunyai nilai predictive yang relevan jika nilai Q-Square lebih besar dari 0 (> 0). Nilai *predictive-relevance* diperoleh $Q^2 = 0,205209$ atau sebesar 20,52%. Dari $Q^2 = 0,2052$ yang menunjukkan bukti bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang baik karena nilai yang diperoleh lebih dari 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan sebesar 20,52% keberhasilan usaha di Kota Jambi dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan dan inovasi

produk yang dimoderasi oleh variabel efikasi diri. Sedangkan sisanya sebesar 79,48% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. *Result for Inner Weights*

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Kewirausahaan (X ₁) -> Keberhasilan Usaha (Y)	0.044	0.062	0.078	0.560	0.288
Inovasi Produk (X ₂) -> Keberhasilan Usaha (Y)	0.227	0.226	0.112	2.038	0.021
Efikasi Diri (Z) x Kompetensi Kewirausahaan (X ₁) -> Keberhasilan Usaha (Y)	-0.002	-0.008	0.071	0.030	0.488
Efikasi Diri (Z) x Inovasi Produk (X ₂) -> Keberhasilan Usaha (Y)	0.050	0.050	0.082	0.608	0.272

Sumber: Data Diolah SmartPLS (2026)

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrapping terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrapping juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

Uji Hipotesis I

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,044. Nilai *t*-statistiknya 0.560 lebih kecil dari 1,96 ($0,560 < 1,96$) dan nilai *p*-value-nya adalah 0,288 lebih besar dari 0,05 ($0,288 > 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan

usaha pada Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini masih dapat diterima karena memiliki nilai yang positif sebesar 0,044, namun tidak signifikan. Besarnya pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha mikro kecil hanya sebesar 4,4% dalam penelitian yang dilakukan di Kota Jambi.

Uji Hipotesis II

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel inovasi produk dengan keberhasilan usaha menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,227. Nilai t -statistiknya 2,038 lebih besar dari 1,96 ($2,038 > 1,96$) dan nilai p -value-nya adalah 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima karena memiliki nilai yang positif dan signifikan. Inovasi usaha di dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang baik yaitu sebesar 22,7% dimana nilai tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada pelaku usaha mikro kecil di Kota Jambi.

Uji Hipotesis III

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi kewirausahaan dengan keberhasilan usaha yang dimoderasi efikasi diri menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,002. Nilai t -statistiknya 0,030 lebih kecil dari 1,96 ($0,030 < 1,96$) dan nilai p -value-nya adalah 0,488 lebih besar dari 0,05 ($0,488 > 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak karena memiliki nilai yang negatif dan tidak signifikan. Pada penelitian ini, peneliti mendapati nilai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap efikasi diri yang menghasilkan angka negatif, yang tidak memiliki pengaruh di dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis IV

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan variabel inovasi produk dengan keberhasilan usaha yang dimoderasi oleh efikasi diri menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,050. Nilai t -statistiknya 0,608 lebih kecil dari 1,96 ($0,608 < 1,96$) dan nilai p -value-nya

adalah 0,272 lebih besar dari 0,05 ($0,272 > 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel inovasi produk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada Usaha Mikro Kecil di Kota Jambi. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini masih dapat diterima karena memiliki nilai yang positif sebesar 0.050, namun tidak signifikan. Inovasi produk di dalam penelitian ini dapat memengaruhi efikasi diri sebesar 5%, sehingga inovasi produk ini dapat digunakan bagi para pelaku usaha mikro kecil agar memiliki tingkat efikasi diri yang baik.

DISKUSI

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,044, namun tidak signifikan ($p\text{-value } 0,288 > 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi kewirausahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap keberhasilan usaha. Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan dari karakteristik pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian. Sebagian besar pelaku usaha masih berada pada skala mikro dan kecil, di mana aktivitas usaha lebih banyak didorong oleh kebutuhan ekonomi daripada penerapan kompetensi kewirausahaan secara optimal. Dalam kondisi tersebut, kemampuan seperti manajerial, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan belum sepenuhnya menjadi faktor penentu keberhasilan usaha.

Selain itu, keberhasilan usaha pada UMKM cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti akses pasar, modal usaha, serta kondisi lingkungan bisnis, dibandingkan faktor internal berupa kompetensi individu. Hal ini menyebabkan kompetensi kewirausahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, khususnya dari sisi skala usaha, tingkat pendidikan pelaku usaha, serta lingkungan bisnis yang berbeda.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan koefisien sebesar 0,227 dan $p\text{-value } 0,021 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Inovasi

produk menjadi faktor penting karena mampu meningkatkan daya saing usaha, menarik minat konsumen, serta menciptakan nilai tambah pada produk yang ditawarkan.

Dalam konteks UMKM di Kota Jambi, inovasi produk dapat berupa variasi produk, peningkatan kualitas, maupun pengemasan yang lebih menarik. Upaya inovasi tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi pasar yang terus berubah. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha pada UMKM lebih banyak ditentukan oleh kemampuan adaptasi terhadap pasar melalui inovasi, dibandingkan dengan aspek kompetensi kewirausahaan. Dengan kata lain, inovasi produk menjadi strategi yang lebih konkret dan langsung berdampak terhadap peningkatan kinerja usaha. Temuan ini sejalan dengan teori kewirausahaan yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai keunggulan kompetitif dan keberhasilan usaha.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Dimoderasi Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan memiliki koefisien sebesar -0,002 dengan p-value 0,488 ($> 0,05$), yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, efikasi diri tidak terbukti memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan diri pelaku usaha tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa kompetensi kewirausahaan itu sendiri belum menjadi faktor yang dominan, sehingga keberadaan efikasi diri tidak memberikan efek tambahan yang berarti.

Selain itu, efikasi diri yang dimiliki pelaku UMKM kemungkinan belum cukup kuat atau belum teraktualisasi dalam bentuk tindakan nyata yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Dengan kata lain, meskipun pelaku usaha memiliki keyakinan diri, hal tersebut belum tentu diikuti dengan penerapan kompetensi secara efektif dalam menjalankan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peran efikasi diri sebagai variabel moderasi tidak selalu muncul dalam semua konteks, terutama pada usaha dengan skala kecil yang lebih dipengaruhi oleh faktor praktis dan operasional sehari-hari.

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keberhasilan Usaha Dimoderasi Efikasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara efikasi diri dan inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,050 dengan p-value 0,272 ($> 0,05$). Temuan empiris ini menegaskan bahwa efikasi diri tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara inovasi produk dan keberhasilan usaha. Dengan kata lain, meskipun inovasi produk secara langsung terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM, tingkat efikasi diri pelaku usaha tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh tersebut.

Secara teoretis, hasil ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, keberhasilan inovasi produk lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal dan teknis, seperti kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar, kualitas produk, serta strategi pemasaran, dibandingkan oleh faktor psikologis pelaku usaha. Temuan ini memperluas pemahaman teori kewirausahaan yang selama ini menempatkan efikasi diri sebagai faktor kunci dalam berbagai aspek perilaku wirausaha, dengan menunjukkan bahwa peran efikasi diri bersifat kontekstual dan tidak selalu berfungsi sebagai variabel penguat hubungan antarvariabel. Selain itu, tidak berfungsinya efikasi diri sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan oleh karakteristik inovasi produk pada UMKM yang umumnya bersifat sederhana, berbasis pengalaman, dan mengikuti tren pasar. Dalam kondisi tersebut, proses inovasi tidak menuntut tingkat keyakinan diri yang tinggi, melainkan lebih bergantung pada respons cepat terhadap kebutuhan konsumen dan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, temuan ini mendukung argumen teoretis bahwa efikasi diri cenderung lebih relevan sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap perilaku atau kinerja usaha, bukan sebagai variabel moderasi.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa inovasi produk merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan usaha UMKM, sementara faktor internal seperti kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri belum tentu memiliki peran penguatan dalam setiap model hubungan. Temuan ini juga menegaskan bahwa penggunaan variabel moderasi perlu mempertimbangkan konteks usaha dan karakteristik pelaku UMKM agar model teoretis yang dibangun lebih sesuai dengan realitas empiris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan dan inovasi produk terhadap keberhasilan usaha dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Jambi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi kewirausahaan belum mampu secara nyata meningkatkan keberhasilan usaha pada pelaku UMKM.
- Inovasi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai oleh pelaku UMKM.
- Efikasi diri tidak terbukti memoderasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Artinya, tingkat kepercayaan diri pelaku usaha tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
- Efikasi diri juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara inovasi produk dan keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi produk lebih ditentukan oleh faktor teknis dan kondisi pasar dibandingkan dengan faktor psikologis pelaku usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha UMKM di Kota Jambi lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam melakukan inovasi produk, sementara kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri belum menjadi faktor yang dominan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan memprioritaskan inovasi produk sebagai strategi utama peningkatan keberhasilan usaha, melalui pengembangan variasi, kualitas, serta desain dan kemasan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Meskipun kompetensi kewirausahaan dan efikasi diri tidak berperan signifikan dalam model moderasi, penguatan kemampuan manajerial dasar tetap penting untuk mendukung keberlanjutan usaha. Pemerintah dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan yang lebih aplikatif, khususnya melalui pelatihan inovasi produk, pendampingan usaha, serta fasilitasi akses pasar dan teknologi yang langsung berdampak pada daya saing UMKM. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang lebih kontekstual, seperti digitalisasi usaha, akses permodalan, dan strategi pemasaran, serta menguji kembali peran efikasi diri sebagai variabel langsung atau mediasi dengan cakupan wilayah dan sektor usaha yang lebih luas serta teknik sampling yang lebih representatif.

REFERENSI

- Amelia, F., & Faridah, A. N. (2025). Pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (Studi pada usaha mikro kuliner di Banjarmasin Selatan). *Journal of Management and Business (JOMAB)*, 1(2).
- Anatan, L., & Ellitan, L. (2009). *Manajemen inovasi: Transformasi menuju organisasi kelas dunia*. CV Alfabeta.
- Fauzi, M., & Musadad, A. (2025). Pengaruh inovasi dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada usaha angkringan Kecamatan Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Cendekia Ilmiah (J-CEKI)*, 4(3).
- Irwanto, A., & Le, M. (2023). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha UMKM F&B di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Nurjanah, N., et al. (2023). Pengaruh motivasi, inovasi, dan kompetensi terhadap keberhasilan UMKM dengan kemampuan usaha sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi (RIMBA)*, 1(3).
- Nuryatimah, P., & Dahmiri. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi, dan efikasi diri terhadap keberhasilan UMKM sale pisang Purwobakti Kabupaten Bungo. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (MANKEU)*, 10(3).
- Vivien, V., & Le, M. (2024). Peran efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan berwirausaha dengan dukungan keluarga sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(4).
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2021). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Salemba Empat.